

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. (Suharsaputra, 2012: 181) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling mendasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun ergonomis”. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa istilah lain yang sering digunakan menurut (Sugiyono, 2014: 26), diantaranya:

1. Pendekatan baru karena sudah lama tidak populer.
2. Pendekatan post-positivis karena didasarkan pada filosofi post-positivisme.
3. Pendekatan artistik diciptakan melalui proses penelitian artistik.
4. Pendekatan interpretatif adalah bahwa data survei lebih interpretatif.
5. Pendekatan naturalistik diturunkan dari studi tentang kondisi alam.
6. Pendekatan etnografi yang awalnya digunakan dalam antropologi.

Berdasarkan perbedaan istilah tersebut, maka penelitian kualitatif ini merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hal ini berkaitan dengan karakteristik umum penelitian kualitatif menurut (Lubis, 2012: 40) dalam buku Metodologi Penelitian, diantaranya:

1. Latar Natural. Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di area di mana partisipan sedang menyelidiki atau mengalami masalah.
2. Peneliti sebagai instrument kunci. Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan cara menelaah dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai partisipan.
3. Keanekaan sumber data. Peneliti mengumpulkan format data yang berbeda melalui wawancara, observasi, dan dokumen, dan tidak bergantung pada satu sumber data.
4. Analisis data induktif. Peneliti kualitatif membangun pola, kategori, dan topik dari bawah ke atas dengan mengatur data ke dalam unit informasi yang semakin abstrak..

5. Makna partisipan. Sepanjang proses penelitian kualitatif, peneliti fokus untuk mengeksplorasi masalah dan implikasi yang mereka miliki untuk masalah tersebut.
6. Desain yang dikembangkan. Proses penelitian kualitatif adalah pertumbuhan dan perkembangan.
7. Lensa teoritis. Peneliti kualitatif sering menggunakan lensa untuk mempelajari studi budaya, gender, ras, dan perbedaan kelas.
8. Studi interpretasi. Ini adalah bentuk penelitian yang menuntut peneliti untuk menafsirkan apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami..
9. Deskripsi keseluruhan. Peneliti kualitatif mencoba membuat diagram kompleks dari masalah atau topik yang diselidiki.

Menurut (Rosyada, 2020: 101) dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat memahami suatu keadaan seperti pada ranah pendidikan yaitu bagaimana pembelajaran IPS menggunakan P5 dalam penguatan karakter kewirausahaan, hasilnya peserta didik memiliki jiwa *entrepreneur*. Untuk dapat menelaah pembelajaran IPS sebagai penguatan karakter kewirausahaan, maka peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Informasi kemudian dikumpulkan berupa kata maupun kumpulan teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dengan penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan masalah terkhusus pada penelitian ini adalah ranah pendidikan, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dengan rinci dan runtut. Desain penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran bagaimana implementasi jiwa *entrepreneur* dalam pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter kewirausahaan peserta didik di SMPN 4 Cianjur.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Cianjur, tepatnya di SMPN 4 Cianjur. Pemilihan lokasi tersebut atas dasar sekolah telah menerapkan dan memiliki kebijakan terhadap karakter kewirausahaan pada pembelajaran IPS sebagai pembentukan P5. Maka dari itu, lokasi tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan berbagai pihak sekolah seperti

koordinator umum P5, guru IPS, kurikulum sekolah, dan peserta didik kelas VII.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek atau narasumber yang dipilih oleh peneliti merupakan koordinator umum P5, guru IPS, bidang kurikulum sekolah, peserta didik kelas VII berjumlah 10 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada koordinator umum P5, guru IPS, bidang kurikulum, peserta didik berjumlah 10 orang dalam kelas VII. Agar mendapatkan data yang lebih rasional kemudian wawancara dilakukan dengan responden yang seang melaksanakan kurikulum merdeka nantinya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut kedalam penguatan karakter kewirausahaan peserta didik.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan implementasi P5 dalam pembelajaran IPS. Proses studi kepustakaan dalam penelitian ini dinilai sebagai tindakan mengumpulkan sejumlah data yang nantinya dipakai peneliti untuk ditambahkan atau dicantumkan ke dalam penelitiannya mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter kewirausahaan peserta didik SMPN 4 Cianjur. Sehingga apa yang ditulis bukan berupa karangan melainkan ada data valid atau data yang benar- benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang tersedia dan berkaitan dengan penelitian serta mencari berbagai penelitian terdahulu mengenai implementasi P5 dalam pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter kewirausahaan peserta didik SMPN 4 Cianjur. Kemudian mencari berbagai dokumen lain yang mendukung,

mengumpulkan data, hingga memuat kesimpulan guna memperkuat penelitian yang sedang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi terhadap lokasi penelitian dan proses wawancara dengan narasumber mengenai implementasi P5 dalam pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter kewirausahaan peserta didik SMPN 4 Cianjur.

3.5 Teknik Analisi Data

Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber koordinator umum P5, guru IPS, bidang kurikulum, peserta didik berjumlah 10 orang peserta didik kelas VII.

2. Penyajian Data (Display Data)

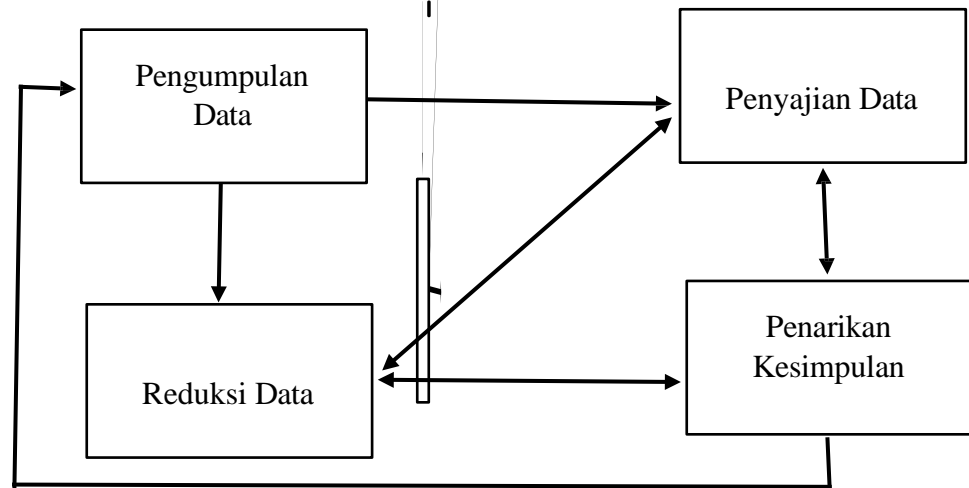
Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami seberapa efektif implementasi P5 dalam pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter kewirausahaan peserta didik (Sugiyono, 2014: 82).

3. Penarikan kesimpulan (Concluding Drawing Verification)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat implementasi P5 dalam pembelajaran IPS sebagai penguatan karakter kewirausahaan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Putra, 2013: 77). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan

berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti pada penelitian ini.

Adapun bagan model Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data